

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999:767) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif (*qualitatif approaching*). Menurut Sukmadinata (2007:60) penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda* dari berbagai sumber, menyusun kalimat dengan cara memilah sesuai *jodoushi* masing-masing, mengklasifikasikan kalimat yang telah disusun menjadi beberapa bagian sesuai dengan makna yang ditemukan, kemudian mengkaji data berupa kalimat yang telah disusun dengan cara menganalisis makna dan strukturnya, dan yang terakhir adalah menginterpretasikan data dengan cara menghubungkan hasil analisis dengan teori pada bab sebelumnya sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari *jodoushi ~souda* dan *~youda*.

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan atau *library research* yaitu metode pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian mengenai *jodoushi ~souda* dan *~youda* baik di perpustakaan maupun di tempat lain, serta mengumpulkan buku-buku seperti

Nihongo Shoho, Minna No Nihongo, Shinkanzen Masutaa Bunpou, karya ilmiah seperti skripsi dan *website* seperti www.alc.jp.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda* yang terdapat pada buku bahan ajar seperti *Minna No Nihongo, Shinkanzen Masutaa Bunpou* dan *Nihongo Shoho*, karya tulis ilmiah seperti skripsi, kamus seperti *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Selain kalimat dari buku, terdapat pula dari karya ilmiah seperti skripsi dan *website* seperti www.alc.jp. Kalimat-kalimat yang diambil dari berbagai sumber tersebut hanya kalimat yang mempunyai makna dan struktur sesuai teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Kemudian persamaan dan perbedaan yang muncul setelah kalimat tersebut dianalisis dari segi semantik dan sintaksisnya. Pada penelitian ini total terdapat 129 contoh kalimat yang terdiri dari 74 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan 55 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~youda*. Total contoh kalimat tersebut terdiri dari 17 kalimat yang memiliki makna *yousu*, 14 kalimat yang memiliki makna *chokuzen*, 5 kalimat yang memiliki makna *youso handan*, 38 kalimat yang memiliki makna *denbun*, 13 kalimat yang memiliki makna *hikyou*, 35 kalimat yang memiliki makna *suiryou*, dan 7 kalimat yang memiliki makna *enkyoku*. Analisis dilakukan dengan mengambil beberapa sampel yaitu berdasarkan kategori kelas kata seperti verba, ajektiva-*i*, ajektiva-*na*, dan nomina.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam data tertulis yang berhubungan dengan tema penelitian, yaitu dari berbagai sumber dokumen tertulis berupa buku-buku berbahasa Jepang

seperti buku *Minna No Nihongo*, *Shinkanzen Masutaa Bunpou* dan *Nihongo Shoho*, karya tulis ilmiah seperti skripsi, kamus seperti *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, dan *website* bahasa Jepang seperti www.alc.jp. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data ini adalah:

1. mencari sumber data seperti buku, kamus, karya ilmiah, jurnal dan sebagainya;
2. membaca dan memilah kalimat dari sumber data;
3. mencatat kalimat yang ditemukan dari sumber data;
4. mengumpulkan data yang telah dicatat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah kunci dari penelitian. Arikunto (dalam Ridwan, 2012:32) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Jadi, dapat dikatakan instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengumpulkan data seperti alat tulis, buku catatan, laptop dan data *jodoushi ~souda* dan *~youda* yang diambil dari berbagai sumber tertulis seperti buku *Minna No Nihongo*, *Shinkanzen Masutaa Bunpou* dan *Nihongo Shoho*, karya tulis ilmiah seperti skripsi, kamus seperti *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, dan *website* bahasa Jepang seperti www.alc.jp.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga penelitian tentang analisis makna *jodoushi ~souda* dan *~youda* ini dapat mencapai sasaran. Teknik yang dipakai penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lanjutanya teknik lesap. Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode analisis data dengan alat

penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menganalisis data dengan cara sebagai berikut.

1. Pemilihan Data dan Pengumpulan Contoh Konkret (*Jitsurei*)

Tahap pertama, yaitu memilih dan mengumpulkan contoh kalimat (*jitsurei*) yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda*. Kemudian memilah dan mengelompokkannya ke dalam dua bagian sesuai dengan *jodoushi* yang digunakan dalam kalimat.

2. Mengklasifikasikan Setiap Contoh Konkret (*Jitsurei*)

Setelah dikelompokkan berdasarkan masing-masing *jodoushi*, selanjutnya adalah mengklasifikasikan jenis kalimat berdasarkan makna dan struktur yang digunakan, sesuai dengan teori yang diambil dari buku *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten* yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

3. Analisis kalimat Berdasarkan Unsur Pembentuk Kalimat

Setelah mengklasifikasikan sesuai *jodoushi* masing-masing, langkah berikutnya adalah menganalisis kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam *jodoushi ~souda* dan *~youda* berdasarkan teori yang diambil dari buku *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten* yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

4. Menyusun simpulan

Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis.

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti akan mendeskripsikan analisis pada kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda*. Keseluruhan data yang diperoleh terdapat 129 contoh kalimat yang terdiri dari 74 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan 55 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~youda*. Analisis dilakukan dengan mengambil beberapa sampel yaitu berdasarkan kategori kelas kata seperti verba, ajektiva-*i*, ajektiva-*na*, dan nomina. Jumlah pengambilan sampel untuk dianalisis pada masing-masing *jodoushi* adalah 31 kalimat untuk *jodoushi ~souda* dan 15 kalimat untuk *jodoushi ~youda*. Analisis data terfokus pada makna dan struktur pembentuk kalimat. Melalui analisis data ini, dapat ditemukan makna apa saja yang muncul dan bagaimana struktur pembentuk kalimatnya. Selain itu, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara *jodoushi ~souda* dan *~youda*.

a. Analisis Makna dan Struktur Kalimat yang Menggunakan *Jodoushi ~Souda*.

Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dengan makna yang berbeda.

- 1) *Jodoushi ~souda* yang menunjukkan perkiraan yang berasal dari keadaan sesuatu (*yousu*).

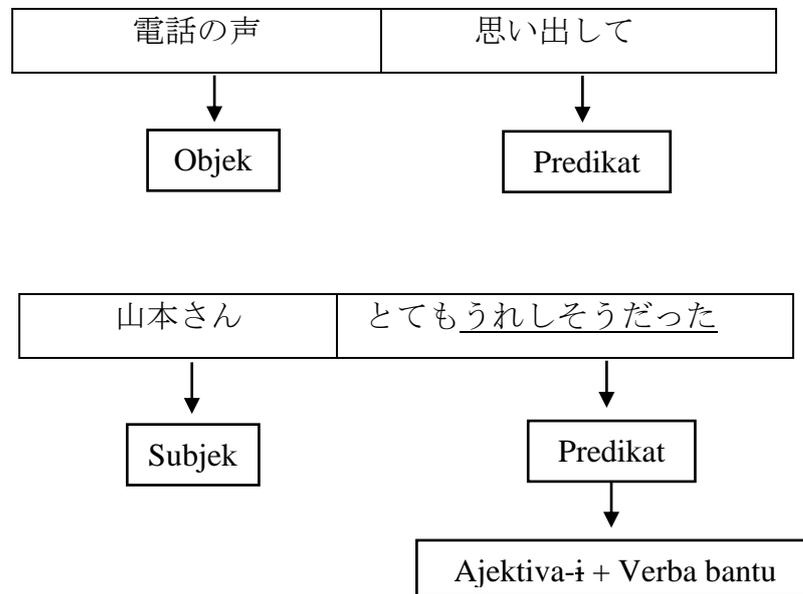
(J-56) (電話の声を思い出して) 山本さんはとてもうれしそ
うだった。

(*Denwa no koe o omoidashite*) Yamamoto san wa totemo ureshi soudatta.

‘(Teringat suara dari dalam telepon) sdr. Yamamoto kelihatannya sangat senang.’

(NBNY, 2007:116)

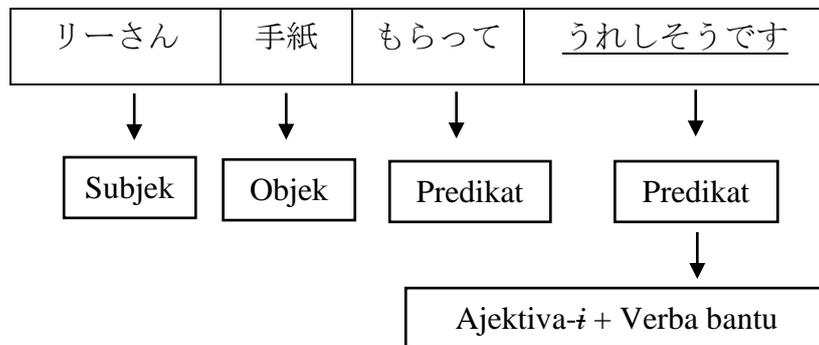
Kalimat (J-56) tersebut termasuk ke dalam *yousu* karena pembicara menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan yang dialami sendiri. Pembicara mendengar suara Yamamoto yang terdengar ceria ketika melakukan panggilan via telepon. Dengan alasan tersebut pembicara memperkirakan bahwa Yamamoto sepertinya senang setelah teringat suara dari dalam telepon. *~Souda* dalam kalimat ini digunakan ketika pembicara ingin menyampaikan perkiraan, dugaan berdasarkan keadaan yang sedang terjadi.



Pada kalimat (J-56) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-i yaitu *ureshii*. Melihat kalimat tersebut, *jodoushi ~souda* dapat berdiri setelah huruf *i* pada ajektiva-i dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *ureshi souda* yang artinya 'kelihatannya senang'.

(J-57) リーさんは手紙をもらって、うれしそうです。
Rii san wa tegami o moratte, ureshi soudesu.
 ‘Lee kelihatannya senang setelah menerima surat.’
 (SNNK II, 1993:180)

Kalimat (J-57) di atas termasuk ke dalam *yousu* karena pembicara menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihatnya. Pembicara memperkirakan bahwa Lee sedang senang karena menerima surat. Alasan pembicara memperkirakan hal tersebut karena surat yang diterima oleh Lee kemungkinan adalah berita atau hal yang menggemirakan sehingga Lee terlihat senang.



Pada kalimat (J-57) sama seperti kalimat (J-56), *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-*i* yaitu *ureshii*. Melihat kalimat tersebut, *jodoushi ~souda* dapat berdiri setelah huruf *i* pada ajektiva-*i* dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *ureshi souda* yang artinya ‘kelihatannya senang’.

(J-58) この箱はじょうぶそうです。
Kono hako wa joubu soudesu.
 ‘Kotak ini kelihatannya kuat.’
 (SNNK II, 1993:180)

Kalimat (J-58) di atas termasuk ke dalam *yousu* karena pembicara menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan

yang dilihatnya. Pembicara memperkirakan kotak tersebut sepertinya kuat karena kotak yang dilihatnya terbuat dari bahan yang kuat dan rapat. Bahan yang kuat seperti terbuat dari kayu yang tebal kemudian dipaku supaya tidak mudah rusak. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa kotak yang dilihatnya sepertinya kuat.



Pada kalimat (J-58) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-na yaitu *joubu*. Struktur kalimat tersebut, *jodoushi ~souda* dapat berdiri setelah huruf *na* dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *joubu souda* yang artinya ‘kelihatannya kuat’.

(J-59) この机は丈夫そうです。
Kono tsukue wa joubu soudesu.
 ‘Meja ini kelihatannya kuat.’

(MNNS II, 2001:110)

Kalimat (J-59) di atas termasuk ke dalam *yousu* karena pembicara menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihatnya. Pembicara memperkirakan meja tersebut sepertinya kuat karena meja yang dilihatnya jika diberi beban yang berat tidak goyang. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa meja yang dilihatnya sepertinya kuat.

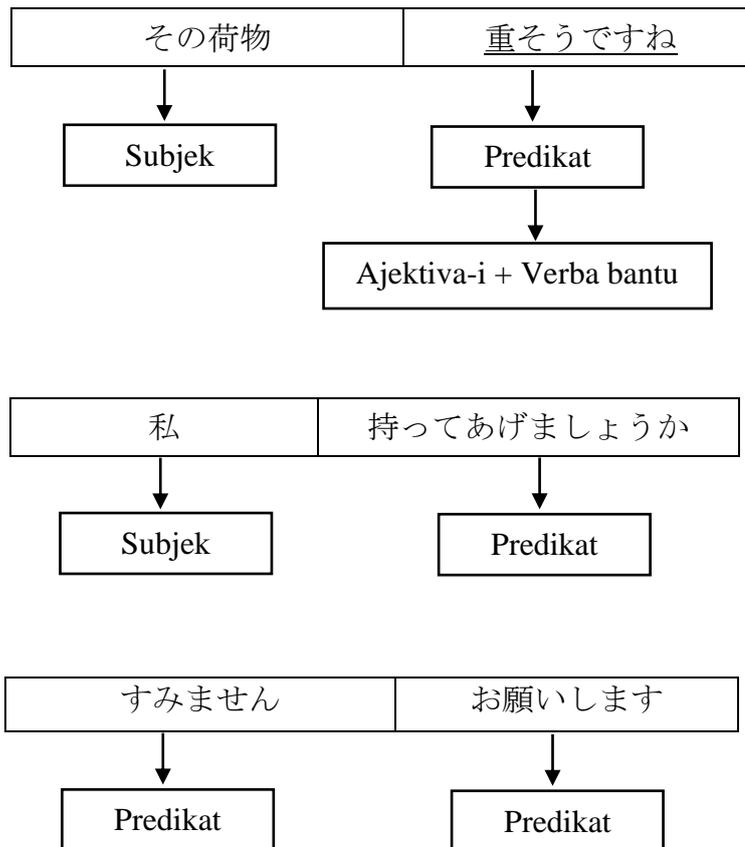


Pada kalimat (J-59) di atas sama seperti kalimat (J-58), *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-na yaitu *joubu*. Struktur pada kalimat tersebut, *jodoushi ~souda* dapat berdiri setelah huruf *na* dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *joubu souda* yang artinya ‘kelihatannya kuat’

- (J-60) A : その荷物は重そうですね。
 私が持ってあげましょうか。
 B : すみません。お願いします。
 A : Sono nimotsu wa omosoudesune.
 Watashi ga motte agemashouka.
 B : ‘Sumimasen. Onegaishimasu.’
 A : ‘Barang itu tampaknya berat ya.’
 ‘Bagaimana kalau saya bawakan.’
 B : ‘iya, maaf. Tolong ya.’

(SNNK II, 1993:186)

Pada kalimat (J-60), pembicara (A) menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihatnya sehingga kalimat tersebut termasuk *yousu*. Keadaan yang sedang terjadi adalah pembicara melihat bahwa lawan bicara (B) terlihat sedang kesusahan karena tidak kuat membawa barang. Dengan alasan tersebut pembicara memperkirakan bahwa barang yang dibawa tampaknya berat. Kemudian pembicara menawarkan bantuan. Melihat jawaban dari lawan bicara, seolah semakin membenarkan bahwa perkiraan pembicara benar.

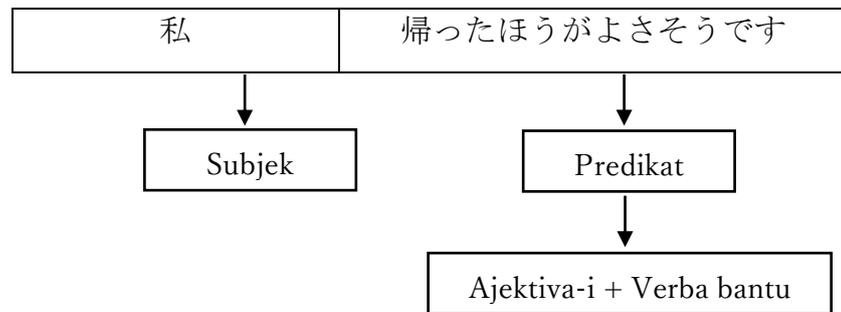


Pada kalimat (J-60) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva *omoi* yang artinya ‘berat’. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-i yang telah dihilangkan huruf *i* pada ajektiva kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *omosoudesu* yang artinya ‘kelihatannya berat’.

(J-61) 私は帰ったほうがよさそうですね。
Watashi wa kaetta houga yosasoudesu ne.
 ‘Kelihatannya saya lebih baik pulang saja ya.’
 (KJI, 2014:980)

Kalimat (J-61) di atas termasuk *yousu* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi tidak bagus atau tidak memungkinkan. Keadaan seperti ketika sedang berada di situasi

dua orang suami istri sedang bertengkar dan pembicara menjadi orang pihak ketiga. Dengan alasan itu pembicara memperkirakan bahwa dirinya lebih baik pulang saja karena tidak enak dengan situasi tersebut.

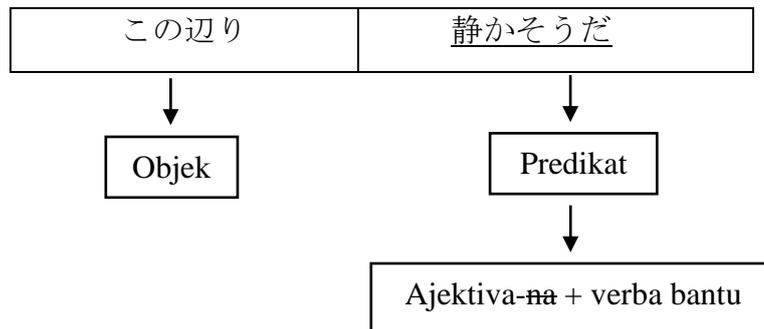


Pada kalimat (J-61) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva *ii* yang artinya ‘bagus’. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-i yang telah dihilangkan huruf *i* pada ajektiva kemudian digabungkan dengan *~souda*. Untuk ajektiva *ii*, jika akan digabungkan dengan *~souda* berubah menjadi *yoi* sehingga menjadi *yosasoudesu* yang artinya ‘kelihatannya bagus’.

(J-62) この辺りは静かそうだ。
Kono atari ha sizuka souda.
 ‘lingkungan ini kelihatannya sepi.’

(DBJG, 1988:411)

Kalimat (J-62) di atas termasuk ke dalam *yousu* karena pembicara menyatakan ungkapan perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihatnya. Keadaan yang dialami yaitu lingkungan yang dilihatnya tidak ada orang yang datang atau tidak aktivitas yang menunjukkan bahwa ada orang di tempat tersebut. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa lingkungan tersebut sepertinya sepi.



Pada kalimat (J-62) di atas, *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-*na* yaitu *shizuka*. Struktur pada kalimat tersebut adalah *jodoushi ~souda* dapat berdiri setelah huruf *na* dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *shizuka souda* yang artinya ‘kelihatannya sepi’.

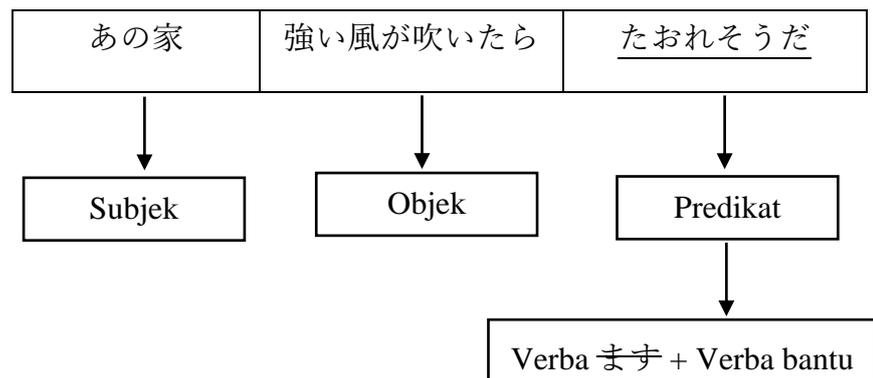
Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-56), (J-57), (J-58), (J-59), (J-60), (J-61), dan (J-62) merupakan kalimat perkiraan yang berasal dari keadaan sesuatu yang dilihat atau disebut dengan *yousu*. Dari unsur pembentuk, untuk *~souda* yang menyatakan *yousu* hanya ditemukan kelas kata ajektiva saja, karena yang menggambarkan keadaan hanya ajektiva. Pada keempat kalimat tersebut *jodoushi ~souda* dapat terbentuk setelah bergabung dengan ajektiva-*i*, dan ajektiva-*na*. Untuk penggabungannya, ajektiva-*i* mengalami perubahan yaitu dihilangkan pada huruf *i* seperti *ureshii* menjadi *ureshi souda*, *omoi* menjadi *omosouda*. Sedangkan untuk ajektiva-*na*, huruf *na* juga dihilangkan atau tidak dipakai seperti *joubu* menjadi *joubu souda*, *shizuka* menjadi *shizuka souda*.

- 2) *Jodoushi ~souda* yang digunakan untuk memperkirakan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan keadaan yang dilihatnya (*chokuzen*).

(J-63) あの家は強い風が吹いたらたおれそうだ。
Ano ie wa tsuyoi kaze ga fuitara taore souda.
 ‘Rumah itu kelihatannya akan roboh kalau ada angin kencang.’

(DBJG, 1988:411)

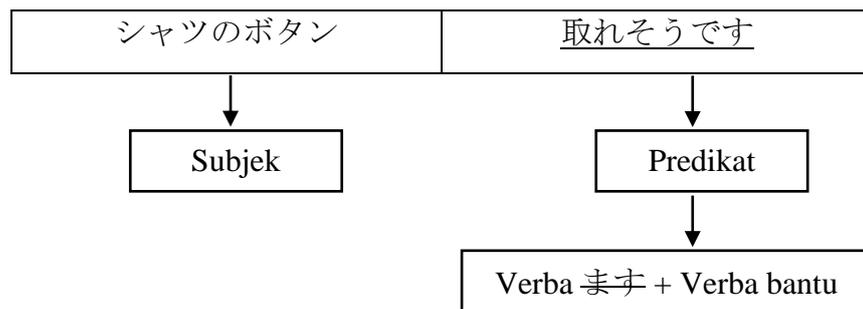
Kalimat (J-63) di atas merupakan *chokuzen* karena pembicara memperkirakan sesuatu yang akan terjadi. Rumah yang dilihat kemungkinan adalah rumah yang sudah termakan usia dan terkesan mudah roboh. Dengan alasan tersebut, pembicara memperkirakan kalau rumah itu akan roboh kalau terkena angin kencang.



Pada kalimat (J-63), *~souda* melekat pada verba yaitu *taoremasu*. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba bentuk *~masu* yang dihilangkan *~masu* (ます) kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *taoresouda* yang artinya ‘kelihatannya akan roboh’.

- (J-64) A : あ、シャツのボタンが取れそうですよ。
 B : あ、本当だ。すぐつけます。
 A : *a, shatsu no botan ga toresoudesu yo.*
 B : *a, hontou da. Sugu tsukemasu*
 A : ‘eh, kancing bajunya kelihatannya mau lepas.’
 B : ‘eh, iya. Saya akan segera memperbaikinya.’
 (NHBJ, 2010:118)

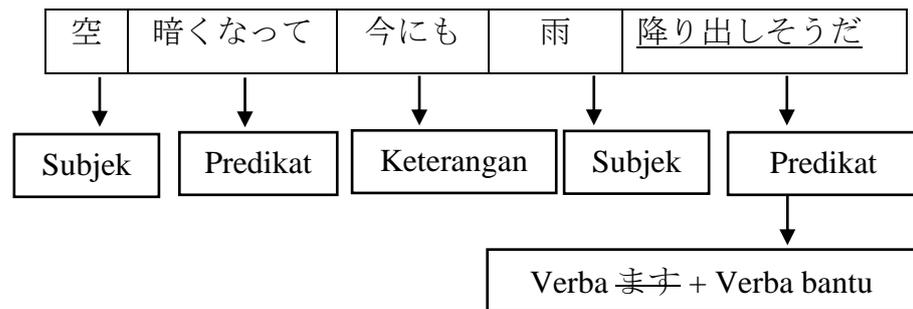
Kalimat (J-64) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi kemudian memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara memperkirakan kalau kancing itu tampaknya akan lepas karena kemungkinan melihat benang di kancingnya hampir putus atau tidak kencang.



Pada kalimat (J-64) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *toemasu* yang artinya ‘lepas’. Struktur pembentuknya adalah dengan menghilangkan ます pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *toresoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan lepas’.

- (J-65) 空が暗くなって、今にも雨が降り出しそうだ。
Sora ga kurakunatte, ima ni mo ame ga furidashi souda.
 ‘Langitnya menjadi gelap, tampaknya akan segera turun hujan.’
 (SMBN3, 2012:92)

Kalimat (J-65) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi kemudian memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara melihat langit menjadi gelap menandakan akan turun hujan, kemudian pembicara memperkirakan kalau hujan akan segera turun.



Pada kalimat (J-65) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *furidasu* yang artinya ‘akan hujan’. Struktur pembentuknya adalah dengan menghilangkan ます pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *furidashisoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan turun’.

(J-66) 棚から荷物が落ちそうですよ。

あ、どうも。すぐ降ろします。

Tana kara nimotsu ga ochisoudesu yo.

A, doumo. Sugu oroshimasu.

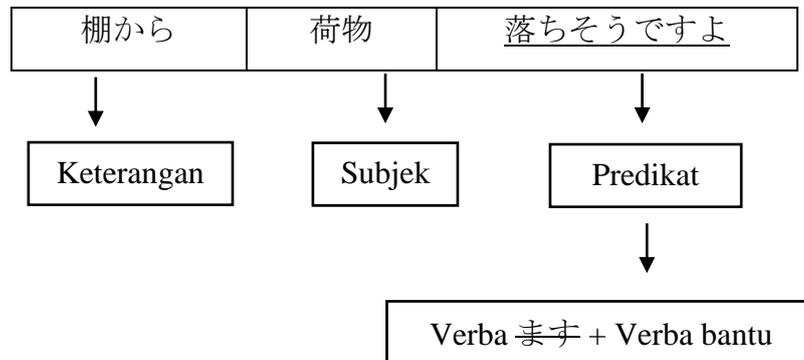
‘Barang itu kelihatannya akan jatuh dari rak.’

‘ah, iya. Akan segera saya turunkan.’

(SNNK, 1993:178)

Kalimat (J-66) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi kemudian memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara melihat barang yang ada di rak terlalu banyak dan posisi letak barang yang tidak presisi sehingga terlihat mudah jatuh. Dengan alasan tersebut pembicara memperkirakan hal yang akan terjadi yaitu barang yang

ada di rak akan jatuh. Kemudian lawan bicara akan segera menurunkannya karena memang benar barang yang ada di rak terlalu banyak dan terlihat akan jatuh.



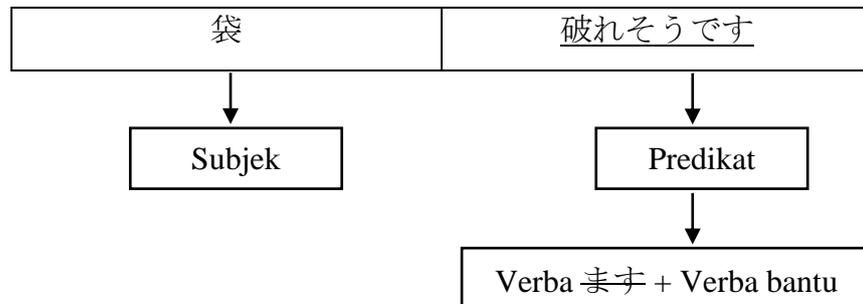
Pada kalimat (J-66) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *ochimasu* yang artinya ‘akan jatuh’. Struktur pembentuknya adalah dengan menghilangkan ます pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *ochisoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan jatuh’.

- (J-67) A: あ、袋が破れそうですよ。
 B: ほんとうだ。じゃ、あの店で新しいのを買います。
 A : a, *fukuro ga yaburesoudesu yo*.
 B : a, *hontou da. Jaa, ano mise de atarashii no o kaimasu*.
 A : ‘eh, tasnya kelihatannya akan robek.’
 B : ‘eh, iya. Kalau begitu, saya akan membeli yang baru di toko itu.’

(SNNK II, 1993:183)

Kalimat (J-67) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi pada lawan bicara, kemudian memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara memperkirakan kalau tas itu akan sobek karena melihat barang yang dibawa dalam tas tersebut terlalu banyak dan ada barang

yang terlihat dapat merusak tas. Lawan bicara juga memperkirakan hal yang sama, sehingga memutuskan untuk membeli yang baru di toko.

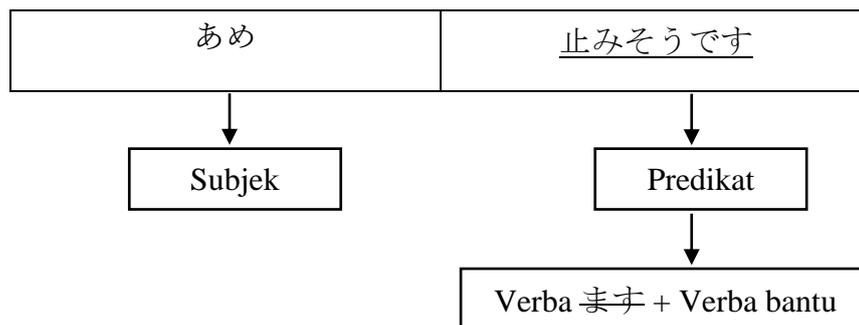


Pada kalimat (J-67) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *yaburemasu* yang artinya ‘robek atau rusak’. Struktur pembentuknya yaitu dengan menghilangkan ~~ます~~ pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *yaburesoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan robek’.

(J-68) 雨が止みそうだった。
ame ga yamisoudatta.
 ‘Kelihatannya hujan sudah berhenti.’

(KJI, 2014:980)

Kalimat (J-68) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi dan memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara melihat keadaan langit yang mulai terang dan tidak ada lagi air hujan yang turun, menandakan kalau hujan sudah berhenti tapi belum pasti apakah sudah benar-benar berhenti. Dengan alasan tersebut pembicara memperkirakan kalau hujan telah berhenti.



Pada kalimat (J-68) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *yamimasu* yang artinya ‘berhenti’. Struktur pembentuknya yaitu dengan menghilangkan ます pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *yamisoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan berhenti’.

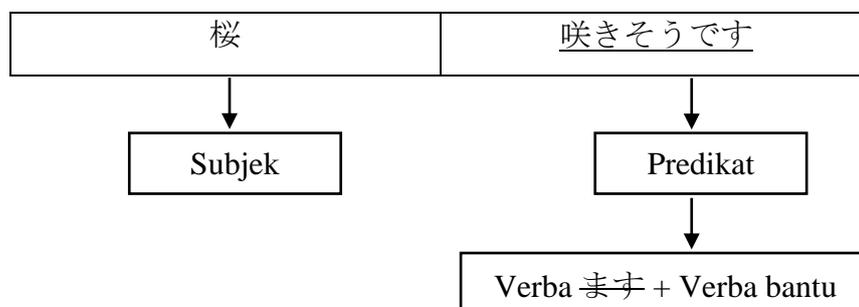
(J-69) もうすぐ桜が咲きそうです。

Mou sugu sakura ga sakisoudesu.

‘Kelihatannya bunga sakura akan segera mekar.’

(MNNS II, 2001:110)

Kalimat (J-69) tersebut termasuk *chokuzen* karena pembicara melihat keadaan yang sedang terjadi dan memperkirakan hal yang akan terjadi. Pembicara melihat keadaan sekitar yaitu pohon-pohon bunga sakura yang mulai berbunga dengan jumlah yang banyak, menandakan bahwa sebentar lagi bunga sakura akan mekar. Dengan alasan tersebut pembicara memperkirakan bunga sakura akan segera mekar.



Pada kalimat (J-69) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *sakimasu* yang artinya ‘mekar’. Struktur pembentuknya yaitu dengan menghilangkan ます pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *sakisoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan mekar’.

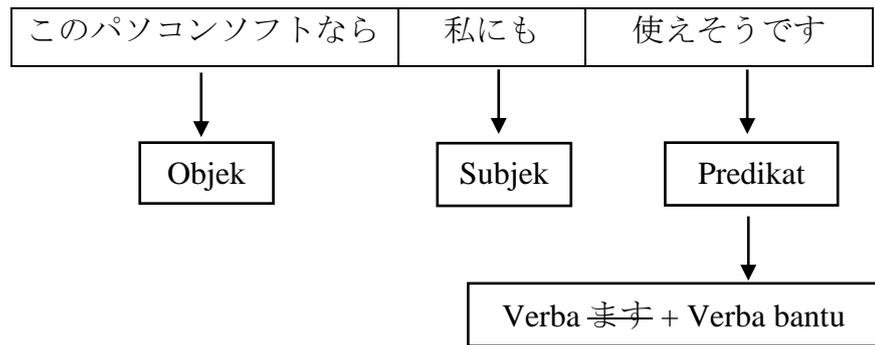
Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-63) sampai dengan (J-69) merupakan kalimat perkiraan yang akan terjadi berdasarkan keadaan visual yang dilihatnya (*chokuzen*). Dari unsur pembentuknya, untuk *~souda* yang menyatakan *chokuzen* hanya ditemukan kelas kata verba saja, karena aktivitas yang akan terjadi. Pada kalimat *chokuzen* tersebut *jodoushi ~souda* dapat terbentuk setelah bergabung dengan verba. Untuk penggabungannya, verba bentuk *masu* dihilangkan pada bagian *masu* kemudian digabung dengan *~souda* seperti *to~~re~~masu* menjadi *toresouda*, *ochi~~ma~~su* menjadi *ochisouda*, dan lainnya.

- 3) *Jodoushi ~souda* yang digunakan ketika pembicara ingin mengungkapkan perkiraan berdasarkan prediksi (*yosou handan*).

(J-70) このパソコンソフトなら私にも使えそうです。
Kono pasokon sofuto nara watashi ni mo tsukae soudesu.
‘Kalau software komputer ini, kelihatannya saya juga bisa menggunakannya.’

(NHBJ, 2010:118)

Kalimat (J-70) di atas termasuk *yosou handan* karena pembicara memperkirakan kalau dirinya juga dapat menggunakan software komputer tersebut. Prediksi pembicara adalah software itu mudah untuk digunakan karena software tersebut mirip dengan software yang pernah digunakannya, hanya berbeda versinya sehingga pembicara juga merasa dapat menggunakannya.



Pada kalimat (J-70) *jodoushi ~souda* melekat pada verba potensial *tsukaeru* yang artinya ‘dapat menggunakan’. Struktur pembentuknya adalah dengan menghilangkan bagian *~masu* pada verba ~~ます~~ kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *tsukaesoudesu* yang artinya ‘kelihatannya bisa menggunakan’.

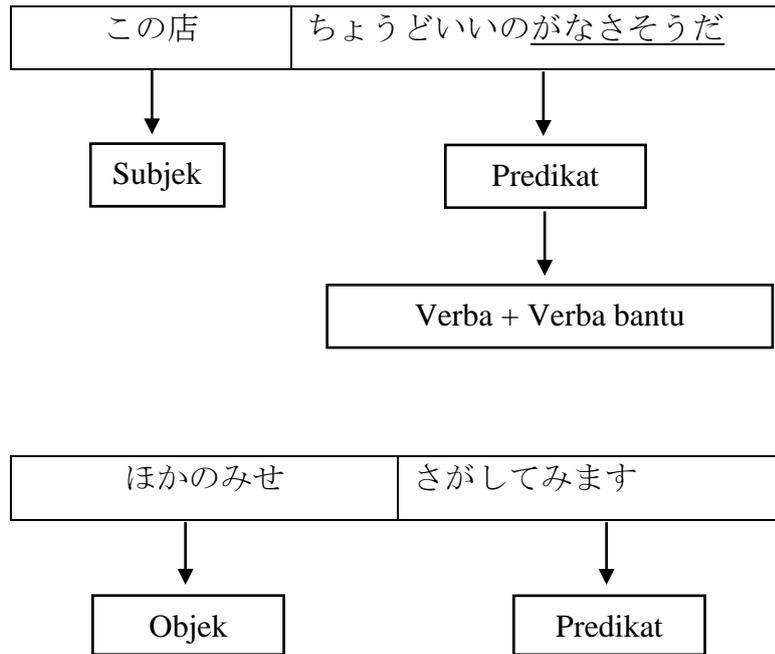
(J-71) この店には、ちょうどいいのがなさそうだから、ほかのみせをさがしてみます。

Kono mise ni wa choudo ii no ga nasasouda kara, hoka no mise wo sagashite mimasu.

‘Karena di toko ini tampaknya tidak ada yang cocok, coba cari di toko yang lain.’

(NHBJ, 2010:118)

Kalimat (J-71) di atas termasuk *yosou handan*. Pembicara memperkirakan kalau di toko itu tidak ada, alasannya adalah karena setelah dilihat di toko tersebut, barang yang diinginkannya tidak ada dan memprediksikan kalau di toko lain mungkin ada yang cocok.



Pada kalimat (J-71) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *nai* yang artinya ‘tidak ada’. Struktur pembentuknya adalah verba bentuk negatif kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *nasasoudesu* yang artinya ‘kelihatannya tidak ada’. Khusus untuk verba *nai* apabila bergabung dengan *~souda* maka akan berubah menjadi *nasasoudesu*.

(J-72) これから寒くなりそうです。

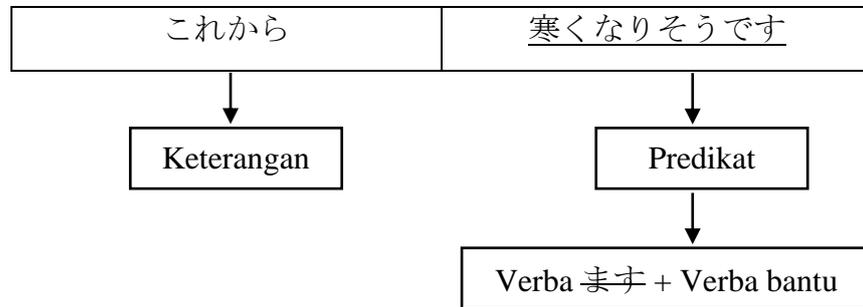
Kore kara samukunarisoudesu.

‘Mulai sekarang kelihatannya akan dingin.’

(MNNS II, 2001:110)

Kalimat (J-72) tersebut termasuk *yosou handan* karena pembicara mengungkapkan suatu prediksi. Pembicara mengungkapkan prediksinya bahwa mulai sekarang suhu akan menjadi dingin. Pembicara memperkirakan hal tersebut karena mendapat informasi ramalan cuaca dari suatu sumber dan merasakan keadaan suhu yang mulai dingin. Dengan alasan

tersebut pembicara memperkirakan suhu dingin akan terjadi dari sekarang sampai seterusnya.



Pada kalimat (J-72) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *samukunarimasu* (*samukunarimasu* berasal dari ajektiva *samui* yang dirubah ke bentuk verba) yang artinya ‘menjadi dingin’. Struktur pembentuknya yaitu dengan menghilangkan *ます* pada verba kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *samukunarisoudesu* yang artinya ‘kelihatannya akan menjadi dingin’.

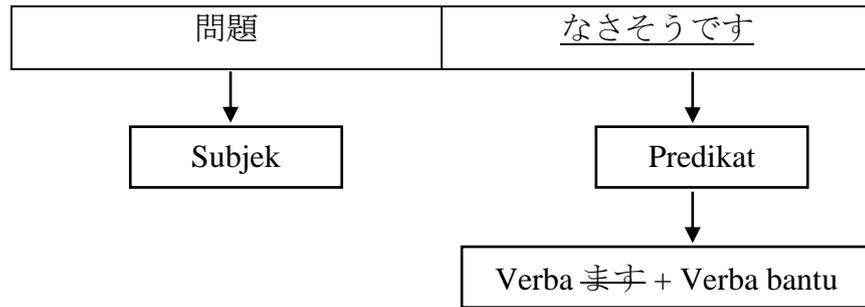
(J-73) 問題はなさそうです。

Mondai wa nasasoudesu.

‘Kelihatannya tidak ada masalah.’

(DBJG, 1988:411)

Kalimat (J-73) tersebut termasuk *yosou handan* karena pembicara mengungkapkan suatu prediksi. Pembicara mengungkapkan prediksinya bahwa tidak ada masalah. Hal tersebut dikarenakan keadaannya semua baik-baik saja dan tidak ada indikasi yang menandakan terdapat masalah. Misal di dalam kelas saat ujian tidak ada kegaduhan yang mengganggu kegiatan.



Pada kalimat (J-73) *jodoushi ~souda* melekat pada verba *nai* yang artinya ‘tidak ada’. Khusus untuk *nai*, struktur pembentuknya yaitu *nai* berubah menjadi *nasa* kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *nasasoudesu* yang artinya ‘kelihatannya tidak ada’.

(J-74) 鎌倉へ行こうと思ただけど、やめたほうがよさそうですね。

Kamakura e ikouto omotandakedo, yameta hou ga yosasou desune.

‘Kelihatannya sebaiknya dihentikan saja keinginan untuk pergi ke kamakura.’

(NCI, 1990: 95)

Kalimat (J-74) tersebut termasuk *yosou handan* karena pembicara mengungkapkan perkiraan berdasarkan suatu prediksi. Pembicara mengungkapkan perkiraan bahwa sebaiknya menghentikan keinginan untuk pergi ke kamakura. Hal tersebut dikarenakan pembicara mempunyai alasan, mungkin karena cuaca yang tidak mendukung sehingga lebih baik tidak pergi saja.



Pada kalimat (J-74) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-*i* yaitu *ii* yang artinya ‘baik atau bagus’. Khusus untuk *iii*, struktur pembentuknya yaitu *ii* berubah menjadi *yoi* kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *yosasoudesu* yang artinya ‘kelihatannya bagus’. Pada kalimat tersebut pola yang dipakai adalah *~hou ga ii*, maka artinya menjadi ‘kelihatannya lebih baik’.

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-70) sampai dengan (J-74) merupakan kalimat perkiraan yang digunakan pembicara ketika mengungkapkan perkiraan berdasarkan prediksi (*yosou handan*). Kalimat tersebut termasuk *yosou handan* karena berdasarkan keadaan dan terdapat aktivitas. Unsur pembentuk untuk *~souda* yang menyatakan *yosou handan* ditemukan kelas kata verba dan ajektiva. Untuk penggabungannya, menghilangkan *masu* pada verba bentuk *masu* kemudian digabung dengan *~souda*, misal *tsukaemasu* menjadi *tsukaesoudesu*. Untuk ajektiva, huruf *i* dan *na* dihilangkan kemudian digabung dengan *~souda*. Untuk ajektiva pada kata *ii* berubah menjadi *yoi* sehingga ketika digabung menjadi *yosasoude*.

- 4) *Jodoushi ~souda* yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang didengar dari orang lain atau membaca dari suatu sumber (*denbun*).

(J-75) 手紙によると、ラオさんはもうすぐ国へ帰るそうです。

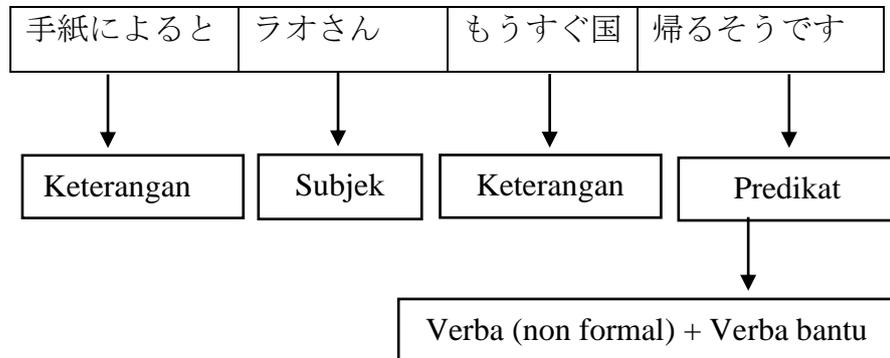
Tegami ni yoru to, rao san wa mou sugu kuni e kaeru soudesu.

‘Berdasarkan surat, katanya Rao akan segera pulang ke negaranya.’

(SNNK II, 1993:222)

Kalimat (J-75) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan

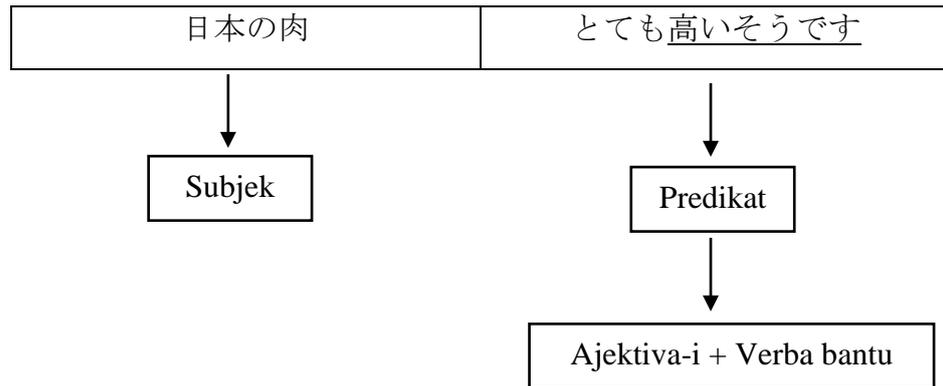
informasi bahwa Rao akan pulang ke negaranya. Sumber informasi berasal dari surat yang dibaca oleh pembicara.



Pada kalimat (J-75) *~souda* melekat pada verba yaitu *kaeru*. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba bentuk non formal digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *kaeru souda* yang artinya ‘katanya akan pulang’. Tidak ada perubahan bentuk pada verba ketika bergabung dengan *jodoushi ~souda*.

(J-76) 日本の肉はとても高いそうです。
Nihon no niku wa totemo takai soudesu.
 ‘Daging di Jepang katanya sangat mahal.’
 (ADJG, 1988:408)

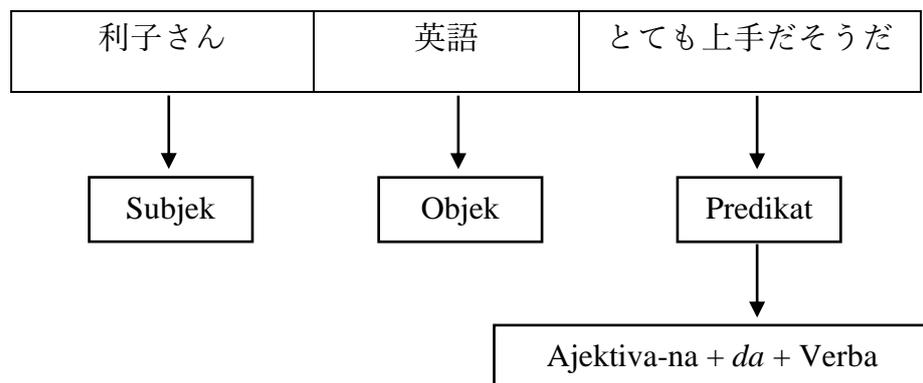
Kalimat (J-76) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan informasi bahwa harga daging di Jepang mahal. Sumber informasi pada kalimat tersebut memang tidak dijelaskan, tetapi mungkin didapatkan dari pihak ketiga atau media cetak,dll.



Pada kalimat (J-76) *~souda* melekat pada ajektiva-i yaitu *takai* yang artinya ‘mahal’. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-i tanpa menghilangkan huruf *i* digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *takai souda* yang artinya ‘katanya mahal’.

(J-77) 利子さんは英語がとても上手だそうだ。
Toshiko san wa eigo ga totemo jousuda souda.
 ‘Toshiko katanya sangat pandai bahasa inggris.’
 (ADJG, 1988:408)

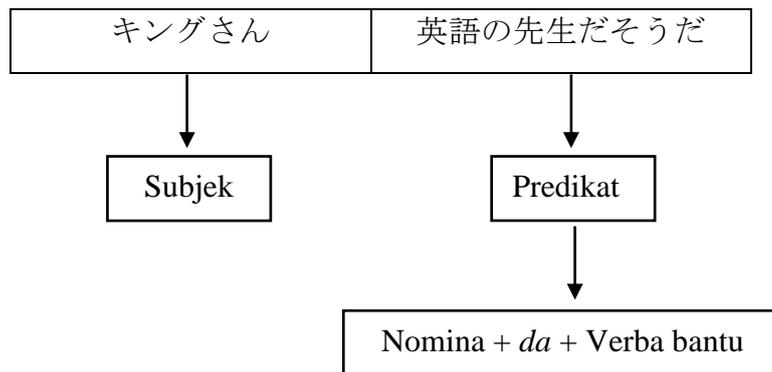
Kalimat (J-77) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan informasi yang didapatkan dari orang lain bahwa Toshiko sangat pandai bahasa Inggris.



Pada kalimat (J-77) *~souda* melekat pada ajektiva-na yaitu *jouzu* yang artinya ‘pandai’. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-na ditambahkan huruf *da* kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *jouzuda souda* yang artinya ‘katanya pandai’.

(J-78) キングさんは英語の先生だそうだ。
Kingu san wa eigo no sensei da souda.
 ‘Katanya sdr. King adalah guru bahasa Inggris.’
 (ADJG, 1988:408)

Kalimat (J-78) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan informasi yang didapatkan dari orang lain bahwa sdr. King adalah guru bahasa Inggris.



Pada kalimat (J-78) *~souda* melekat pada nomina yaitu *eigo no sensei* yang artinya ‘guru bahasa Inggris’. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina ditambahkan huruf *da* kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *eigo no sensei da souda* yang artinya ‘katanya guru bahasa Inggris’.

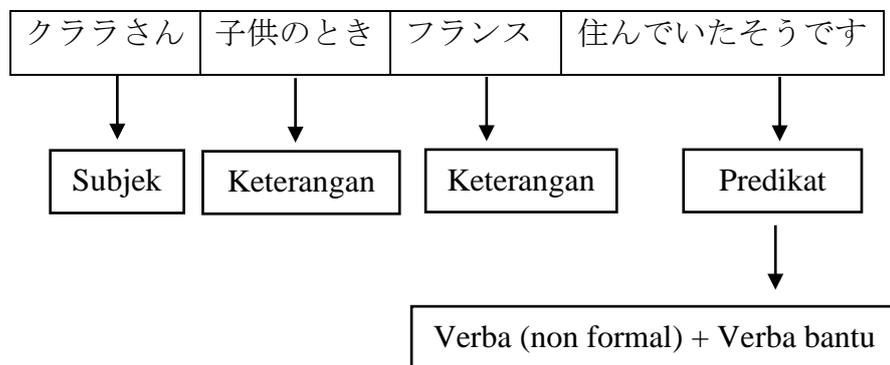
(J-79) クララさんは子供のとき、フランスに住んでいたそうです。

Kurara san wa kodomo no toki, furansu ni sundeita sodesu.

‘Klara ketika masih kecil, katanya tinggal di Perancis.’

(MNNS II, 2001:134)

Kalimat (J-79) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa Klara ketika kecil tinggal di Perancis.



Pada kalimat (J-79) *jodoushi ~souda* melekat pada verba bentuk lampau *sundeita* yang artinya ‘tinggal’. Struktur pada kalimat tersebut adalah Verba (non formal) kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *sundeita souda* yang artinya ‘katanya dulu tinggal’.

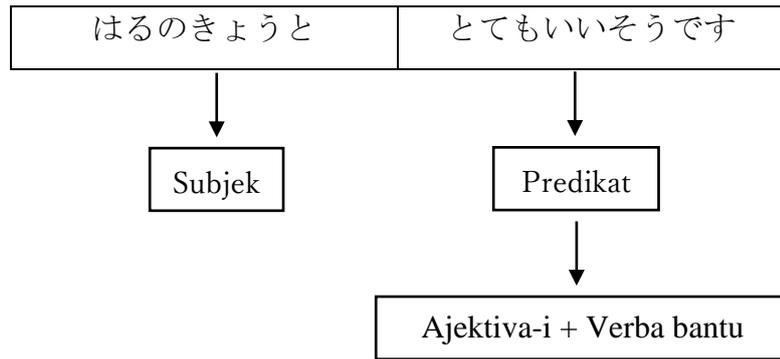
(J-80) はるのきょうとはとてもいいそうです。

Haru no Kyouto wa totemo ii sodesu.

‘Katanya musim semi di Kyoto sangat bagus.’

(JMP, 1993:172)

Kalimat (J-80) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa musim semi di Kyoto sangat bagus.



Pada kalimat (J-80) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-i *ii* yang artinya ‘bagus’. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-i kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *ii souda* yang artinya ‘katanya bagus’.

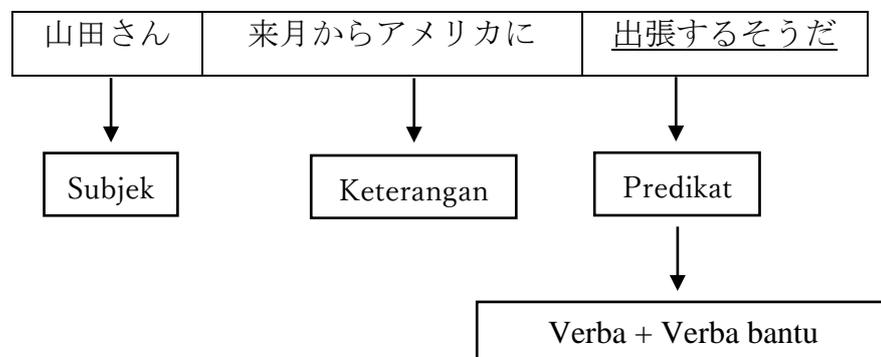
(J-81) 何でも、山田さんは来月からアメリカに出張するそう
だ。

Nandemo, Yamada san wa raigetsu kara amerika ni shucchou suru souda.

‘Katanya saudara Yamada bulan depan akan pergi ke Amerika untuk kunjungan kerja.’

(NBNY, 2007:116)

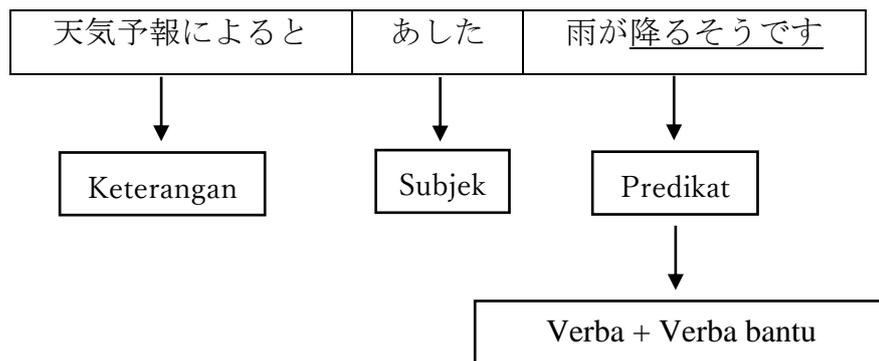
Kalimat (J-81) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa bulan depan saudara Yamada akan pergi ke Amerika untuk kunjungan kerja.



Pada kalimat (J-81) *jodoushi ~souda* melekat pada verba bentuk kamus *shucchou suru* yang artinya ‘kunjungan kerja’. Struktur pada kalimat tersebut adalah Verba (non formal) kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *shucchou suru souda* yang artinya ‘katanya akan kunjungan kerja’.

(J-82) 天気予報によると、あしたは雨が降るそうです。
Tenki yohou ni yoruto, ashita wa ame ga furusoudesu.
 ‘Menurut ramalan cuaca, katanya besok akan turun hujan.’
 (SNNK II, 1993:220)

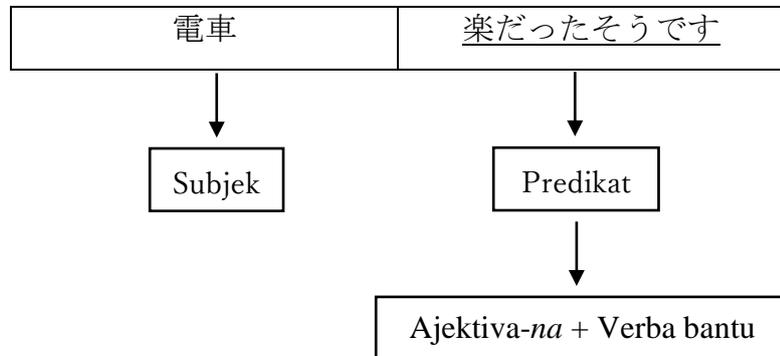
Kalimat (J-82) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari ramalan cuaca yang menyatakan bahwa besok akan turun hujan.



Pada kalimat (J-82) *jodoushi ~souda* melekat pada verba bentuk kamus *furu* yang artinya ‘turun hujan’. Struktur pada kalimat tersebut adalah Verba (non formal) kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *furu souda* yang artinya ‘katanya akan turun hujan’.

(J-83) 電車は楽だったそうです。
Densha wa raku datta soudesu.
 ‘Katanya keretanya nyaman.’
 (JMP, 1993:172)

Kalimat (J-83) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa kereta itu nyaman.

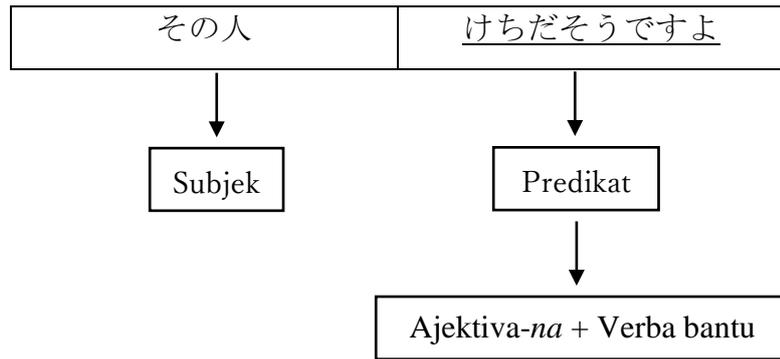


Pada kalimat (J-83) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-*na raku* yang artinya ‘nyaman’. Struktur pada kalimat tersebut adalah huruf *na* pada ajektiva-*na* dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda*, karena bentuk lampau ditambahkan *datta* setelah ajektiva sehingga menjadi *raku datta souda* yang artinya ‘katanya nyaman’.

(J-84) その人はけちだそうですよ。
Sono hito wa kechi da soudesu yo.
 ‘Katanya orang itu pelit.’

(NCI, 1990:40)

Kalimat (J-84) tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa orang itu pelit.



Pada kalimat (J-84) *jodoushi ~souda* melekat pada ajektiva-na *kechi* yang artinya ‘pelit’. Struktur pada kalimat tersebut adalah huruf *na* pada ajektiva-na dihilangkan dan ditambah *da*, kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *kechi da souda* yang artinya ‘katanya pelit’.

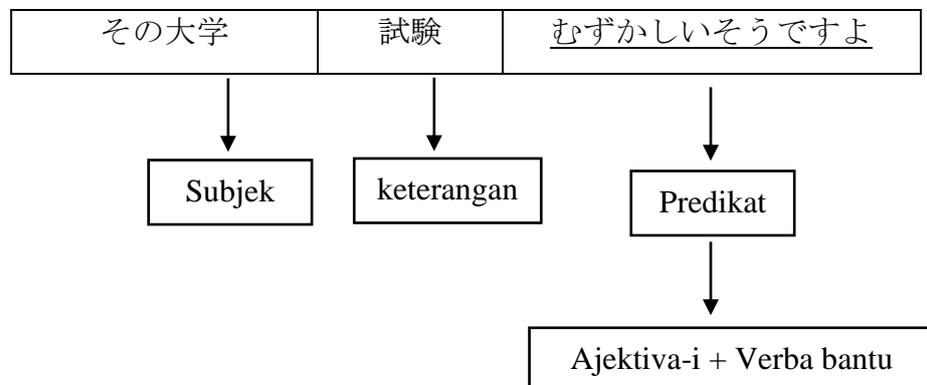
(J-85) その大学は試験がむずかしいそうですよ。

Sono daigaku wa shiken ga muzukashii soudesu yo.

‘Perguruan tinggi itu katanya ujiannya sulit.’

(NCI, 1990:40)

Kalimat (J-85) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan informasi bahwa ujian di perguruan itu sulit. Sumber informasi pada kalimat tersebut memang tidak dijelaskan, tetapi mungkin didapatkan dari pihak ketiga atau media cetak,dll.



Pada kalimat (J-85) *~souda* melekat pada ajektiva-i yaitu *muzukashii* yang artinya ‘sulit’. Struktur pada kalimat tersebut adalah huruf *i* pada ajektiva-i dihilangkan kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *muzukashii souda* yang artinya ‘katanya sulit’.

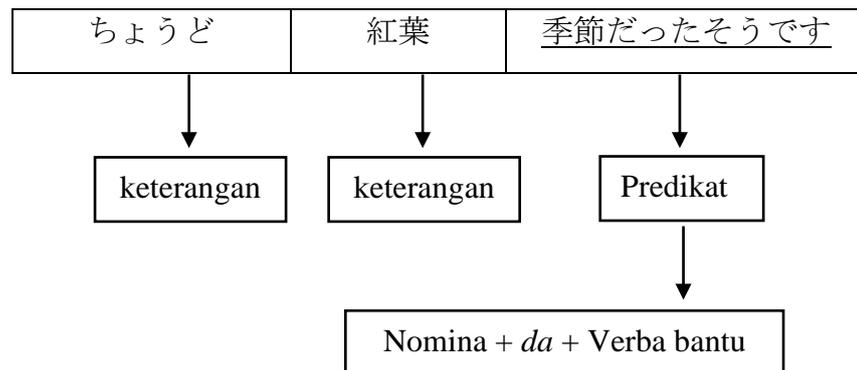
(J-86) ちょうど紅葉の季節だったそうです。

Choudo momiji no kisetsu datta souda.

‘Katanya tepat musim momiji.’

(JMP, 1993:172)

Kalimat (J-86) di atas termasuk ke dalam *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi. Pembicara menyampaikan informasi yang didapatkan dari orang lain bahwa saat ini musim momiji.



Pada kalimat (J-86) *~souda* melekat pada nomina yaitu *momiji no kisetsu* yang artinya ‘musim momiji’. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina ditambahkan huruf *da* kemudian digabungkan dengan *~souda* sehingga menjadi *momiji no kisetsu da souda* yang artinya ‘katanya sekarang musim momiji’.

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-75) sampai dengan (J-86) merupakan kalimat digunakan untuk menyampaikan informasi yang didengar dari orang lain atau membaca dari suatu sumber

(*denbun*). Untuk unsur pembentuknya, *jodoushi ~souda* pada kalimat yang menyatakan *denbun* ditemukan kelas kata verba, ajektiva-*i*, ajektiva-*na*, dan nomina. Termasuk *denbun* karena merupakan kutipan informasi dari orang lain. Untuk penggabungannya, verba bentuk biasa, nomina, dan ajektiva-*i* tidak mengalami perubahan, langsung digabungkan dengan *~souda*. Sedangkan untuk ajektiva-*na* pada bagian huruf *na* dihilangkan dan ditambah huruf *da*. Contoh *shizuka* menjadi *shizukada souda*.

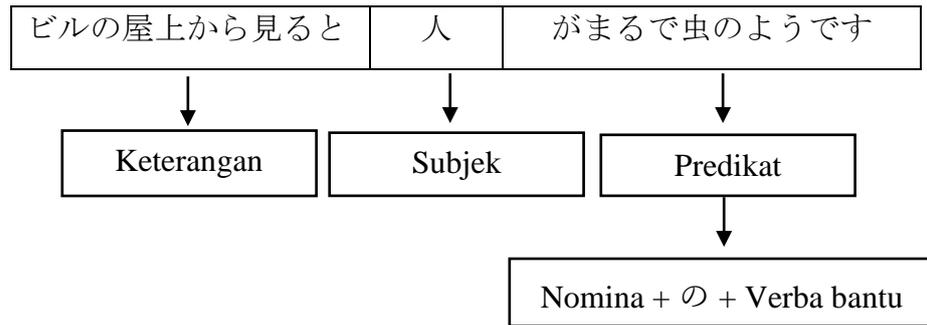
b. Analisis Makna dan Struktur Kalimat yang Menggunakan *Jodoushi ~Youda*.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung *jodoushi ~souda* dengan makna yang berbeda.

- 1) *Jodoushi ~youda* yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai (*hikyou*).

(J-87) ビルの屋上から見ると、人がまるで虫のようです。
Biru no okujou kara miru to, hito ga marude mushi no yodesu.
'Kalau melihat dari atas gedung, orang seperti serangga.'
(NBNY, 2007:394)

Kalimat (J-87) di atas termasuk *hikyou* karena pembicara mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai. Pembicara mengumpamakan orang seperti serangga. Pembicara menyatakan hal tersebut karena melihat orang dari atas gedung yang tinggi, sehingga orang yang dilihat terlihat kecil seperti serangga.

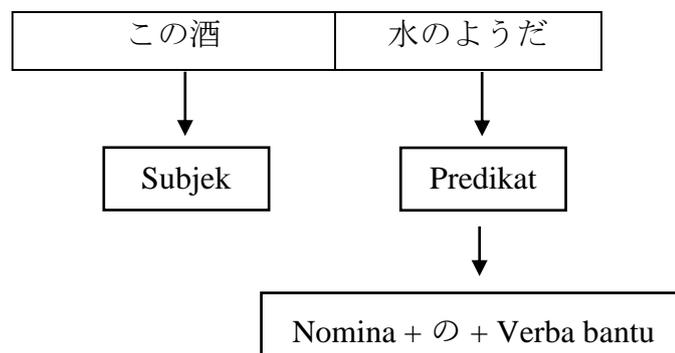


Pada kalimat (J-87), *~youda* melekat pada nomina yaitu *mushi*. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina kemudian ditambahkan partikel *no*, setelah itu digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *mushi no youda* yang artinya ‘seperti serangga’.

(J-88) この酒は水のようだ。
Kono sake wa mizu no youda.
 ‘Sake ini seperti air.’

(ADJG, 1988:549)

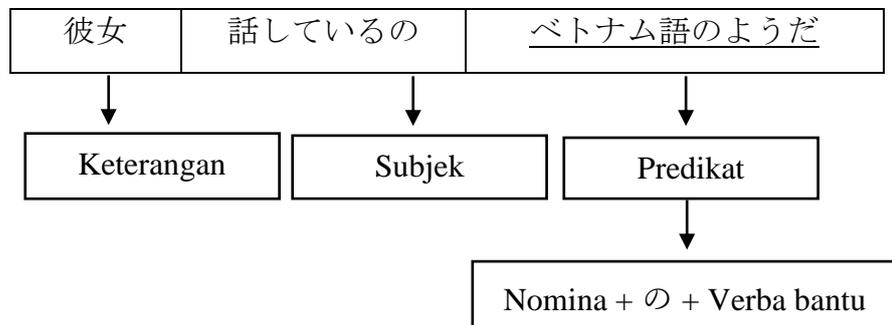
Kalimat (J-88) di atas termasuk *hikyou* karena pembicara mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai. Pembicara mengumpamakan sake seperti air, karena sake menyerupai air yaitu bening sehingga perumpamaan yang digunakan adalah air.



Pada kalimat (J-88) *jodoushi ~youda* melekat pada nomina *mizu* yang artinya ‘air’. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina kemudian ditambahkan partikel *no*, setelah itu digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *mizu no youda* yang artinya ‘seperti air’.

(J-89) 彼女が話しているのはベトナム語のようだ。
Kanojo ga hanashiteiru no wa betonamu go no youda..
 ‘Pembicaraan perempuan itu seperti bahasa Vietnam..’
 (KSN3, 2013:91)

Kalimat (J-89) di atas termasuk *hikyou* karena pembicara mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai. Pembicara menyatakan bahwa cara bicara perempuan itu seperti bahasa Vietnam. Hal tersebut karena pembicara mendengar bahasa yang digunakan mirip bahasa Vietnam.

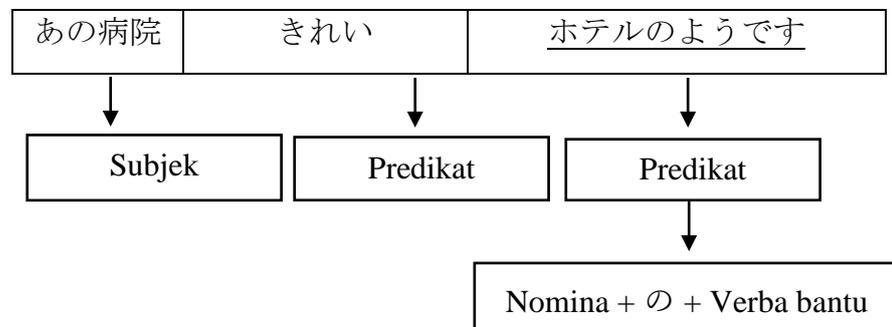


Pada kalimat (J-89), *~youda* melekat pada nomina yaitu *betonamugo*. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina kemudian ditambahkan partikel *no*, setelah itu digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *betonamugo no youda* yang artinya ‘seperti bahasa Vietnam’.

(J-90) あの病院はきれいで、まるでホテルのようです。
Ano byouin wa kirei de, marude hoteru no youda.
 ‘Rumah sakit itu bersih, seolah seperti hotel.’

(MNNC I,2009:3)

Kalimat (J-90) di atas termasuk *hikyou* karena pembicara mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai. Pembicara mengungkapkan bahwa rumah sakit itu bersih seperti hotel. Pembicara mengumpamakan rumah sakit seperti hotel karena keadaannya yang bersih yang identik dengan keadaan hotel.



Pada kalimat (J-90), *~youda* melekat pada nomina yaitu *hoteru*. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina kemudian ditambahkan partikel *no*, setelah itu digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *hoteru no youda* yang artinya ‘seperti hotel’.

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-87) sampai dengan (J-90) merupakan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupai (*hikyou*). Dari unsur pembentuk, untuk *~youda* yang menyatakan *hikyou* hanya ditemukan kelas kata nomina saja, karena yang dijadikan perumpamaan adalah benda. Untuk penggabungannya, nomina tidak mengalami perubahan dan ditambahkan partikel *no* kemudian digabung dengan *~youda*, contoh seperti *mushi* menjadi *mushi no youda*..

2) *Jodoushi ~youda* yang digunakan untuk memperkirakan sesuatu berdasarkan fakta dan observasi (*suiryou*).

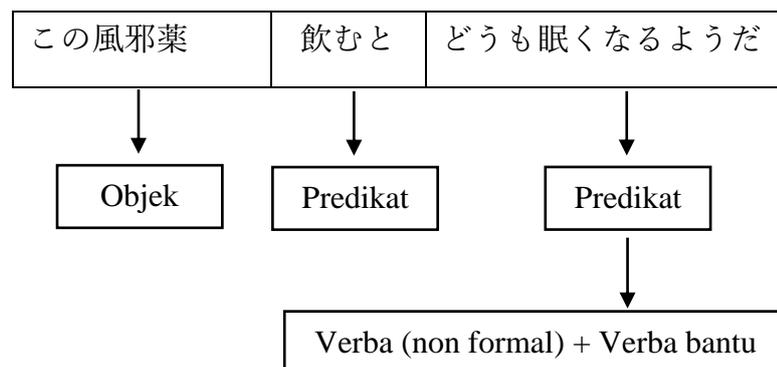
(J-91) この風邪薬を飲むとどうも眠くなるようだ。昨日も今日も、飲んだ後とても眠かった。

Kono kazegusuri o nomu to doumo nemukunaru youda. Ashita mo kyou mo, nonda ato totemo nemukatta.

‘Kalau minum obat masuk angin ini sepertinya akan menjadi mengantuk. Besok atau hari ini pun setelah minum pasti sangat mengantuk.’

(NHBJ, 2010:396)

Kalimat (J-91) di atas termasuk *suiryou* karena pembicara mengungkapkan perkiraannya sesuai fakta dan melakukan observasi. Fakta yang ada adalah indikasi yang tertera pada produk atau kemasan obat yaitu bahwa obat tersebut menyebabkan kantuk. Dengan alasan tersebut, pembicara mengungkapkan perkiraan bahwa obat itu menyebabkan mengantuk setelah diminum. Hal tersebut dilakukan dalam waktu yang berbedapun akibatnya adalah tetap sama yaitu mengantuk.



Pada kalimat (J-91) *jodoushi ~youda* melekat pada verba *nemukunaru* yang artinya ‘menjadi mengantuk’. Struktur pada kalimat tersebut adalah Verba (non formal) digabungkan dengan

~*youda* sehingga menjadi *nemukunaru youda* yang artinya ‘sepertinya akan menjadi ngantuk’.

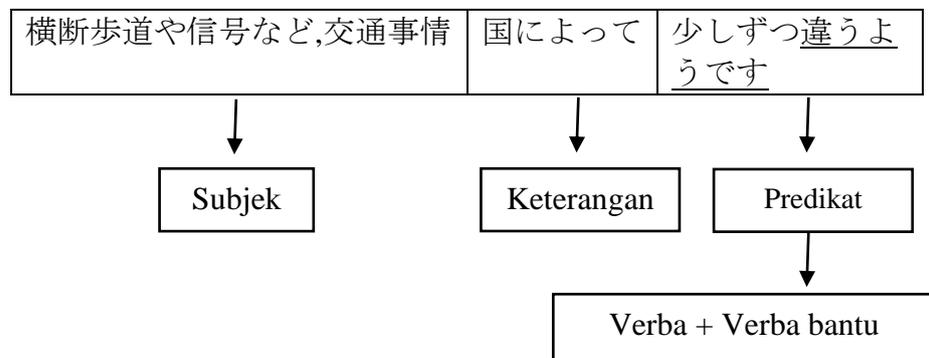
(J-92) 横断歩道や信号など、交通事情は国によって少しずつ違うようです。

Oudanhodou ya shingou nado, koutsuujiyou wa kuni ni yotte sukoshizutsu chigau youdesu.

‘Penyeberangan dan lampu lalu lintas, keadaan lalu lintas di setiap negara seperti berbeda.’

(SMKU, 2007:26)

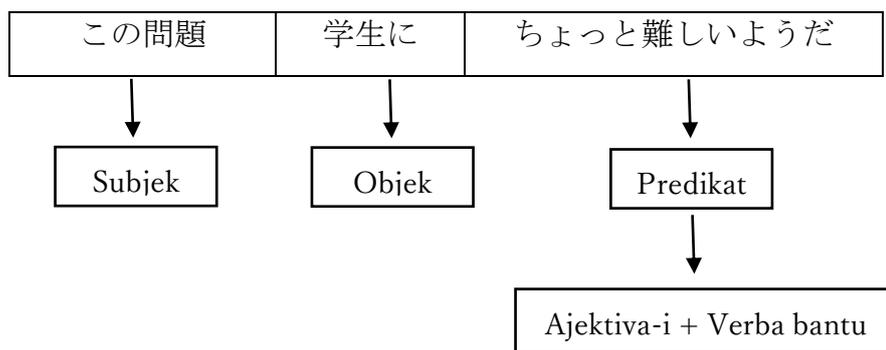
Kalimat (J-92) di atas merupakan *suiryō*, karena pembicara mengungkapkan perkiraan berdasarkan fakta pengetahuan umum yaitu keadaan lalu lintas di setiap negara berbeda-beda. Contohnya adalah sisi jalan yang dipakai antara negara asia dengan eropa berbeda, kendaraan di asia semua berjalan di sisi kiri sedangkan kendaraan di eropa semua berjalan di sisi kanan. Dengan salah satu alasan tersebut, pembicara memperkirakan kalau lalu lintas setiap negara berbeda-beda.



Pada kalimat (J-92), ~*youda* melekat pada verba yaitu *chigau*. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba bentuk non formal kemudian digabungkan dengan ~*youda*. Untuk kalimat di atas, verba yang dipakai adalah verba bentuk kamus sehingga menjadi *chigau youda* yang artinya ‘sepertinya berbeda’

(J-93) この問題は学生にはちょっと難しいようだ。
Kono mondai wa gakusei ni wa chotto muzukashii youda.
 ‘Soal ini sepertinya cukup sulit untuk siswa.’
 (ADJG, 1988:549)

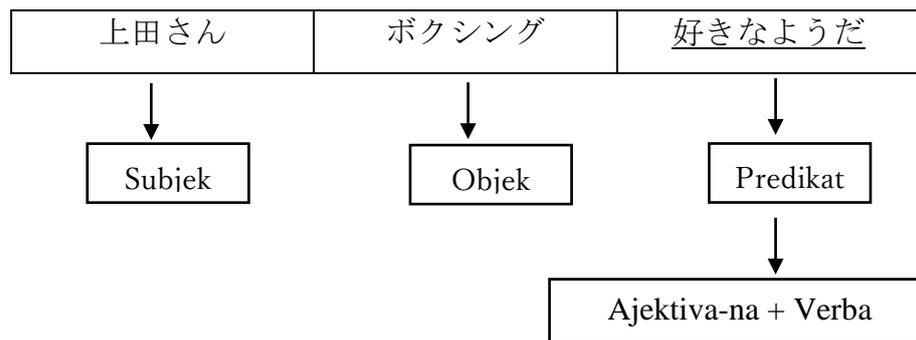
Kalimat (J-93) di atas merupakan *suiryou*, karena pembicara mengungkapkan perkiraan berdasarkan fakta yaitu soal untuk siswa cukup sulit.



Pada kalimat (J-93) *~youda* melekat pada ajektiva-i yaitu *muzukashii*. Struktur kalimat tersebut adalah ajektiva-i digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *muzukashii youda* yang artinya ‘sepertinya sulit’.

(J-94) 上田さんはボクシングが好きなようだ。
Ueda san wa bokushingu ga sukina youda.
 ‘Sdr. Ueda sepertinya suka tinju.’
 (NHBJ, 2010:396)

Kalimat (J-94) di atas merupakan *suiryou*, karena pembicara memperkirakan bahwa Ueda menyukai tinju. Pembicara menyatakan hal tersebut mungkin karena pernah melihat Ueda sedang latihan tinju dan bergabung dengan klub tinju atau pernah melihat Ueda sering menonton tinju.

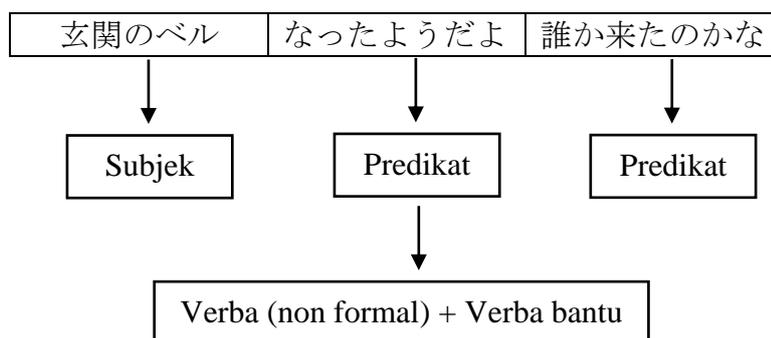


Pada kalimat (J-94) ~*youda* melekat pada ajektiva-na yaitu *suki*. Struktur pada kalimat tersebut adalah ajektiva-na digabungkan dengan ~*youda* sehingga menjadi *sukina youda* yang artinya ‘sepertinya suka’.

(J-95) 玄関のベルがなったようだよ。誰か来たのかな。
Genkan no beru ga natta youda yo. Dareka kita no kana.
 ‘Sepertinya bel di pintu masuk berbunyi. Ada seseorang yang datang.’

(NHBJ, 2010:396)

Kalimat (J-94) di atas merupakan *suiryō*, karena pembicara mengungkapkan perkiraannya bahwa ada tamu datang karena bel di pintu masuk berbunyi dan melakukan observasi apakah ada seseorang yang datang.



Pada kalimat (J-95) *jodoushi ~youda* melekat pada verba *naru* yang artinya ‘berbunyi’. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba (non formal) digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *natta youda* yang artinya ‘sepertinya berbunyi’. Pembicara mengungkapkan perkiraannya bahwa bel di pintu masuk berbunyi dan melakukan observasi apakah ada seseorang yang datang.

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-91) sampai dengan (J-95) merupakan kalimat yang digunakan untuk memperkirakan sesuatu berdasarkan fakta dan observasi (*suiryō*). Merupakan *suiryō* karena kalimat menunjukkan keadaan dan aktivitas. Unsur pembentuk untuk *jodoushi ~youda* yang menyatakan *suiryō* hanya ditemukan kelas kata verba dan ajektiva. Untuk penggabungannya, verba bentuk biasa digabungkan dengan *~youda*, contohnya *chigau* menjadi *chigau youda*. Untuk ajektiva-*i* tidak mengalami perubahan apapun. Untuk penggabungan ajektiva-*na*, huruf *na* tetap ditambahkan, contoh *shizuka* menjadi *shizukana youda*.

- 3) *Jodoushi ~youda* yang digunakan untuk mengungkapkan perkiraan secara tidak langsung (*enkyoku*).

(J-96) 皆さん、もう時間のようですので、今日の会はこれで終わりにしたいと思います。

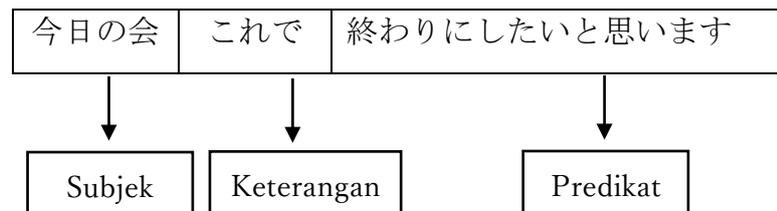
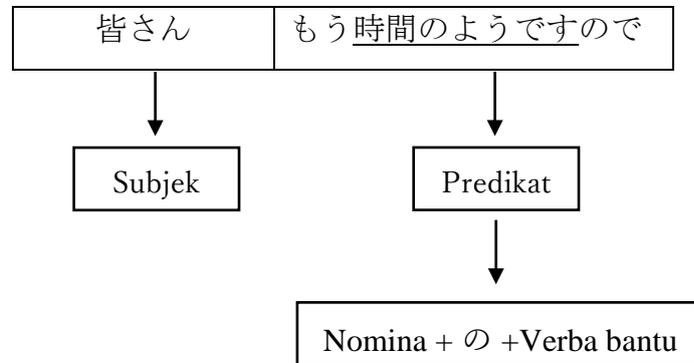
Mina san, mou jikan no youdesu node, kyou no kai wa kore de owarini shitaito omoimasu.

‘Semuanya, karena sepertinya sudah waktunya, pertemuan hari ini kita akhiri sampai di sini.’

(NHBJ, 2010:396)

Kalimat (J-96) di atas merupakan *enkyoku* karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung yaitu ingin mengakhiri pertemuan dengan menyebutkan

“sepertinya sudah waktunya” untuk menghindari ketegasan di akhir pertemuan.



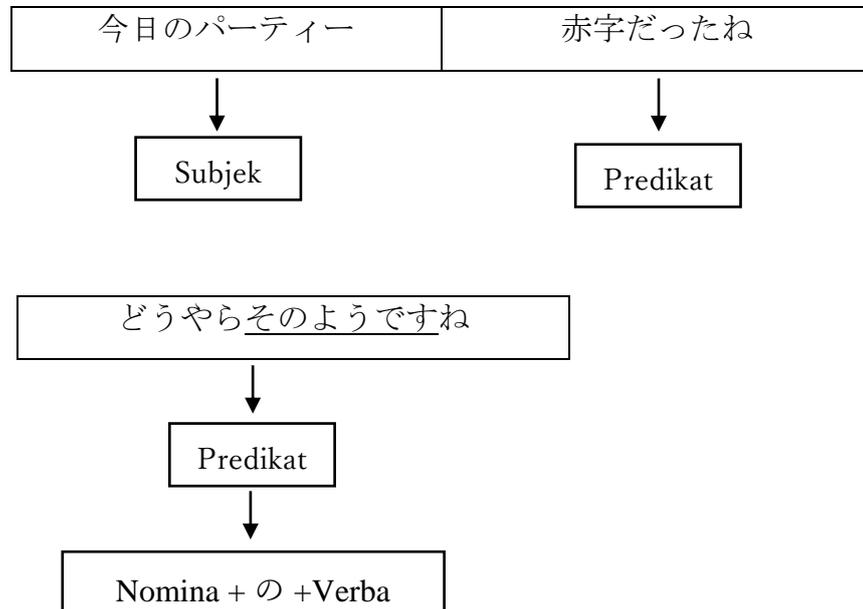
Pada kalimat (J-96) *jodoushi ~youda* melekat pada nomina *jikan* yang artinya ‘waktu’. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina ditambahkan partikel *no* kemudian digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *jikan no youda* yang artinya ‘sepertinya sudah waktunya’.

- (J-97) A : 今日のパーティーは赤字だったね。
 B : どうやらそのようですね。
 A : *Kyou no paatii wa akaji datta ne.*
 B : *Douyara sono youdesu ne.*
 A : ‘Pesta hari ini rugi ya.’
 B : ‘Sepertinya begitu.’

(NHBJ, 2010:396)

Kalimat (J-97) di atas merupakan *enkyoku* karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung

yaitu dengan mengatakan “*sono youdesu ne*” untuk menjaga perasaan karena pestanya rugi.

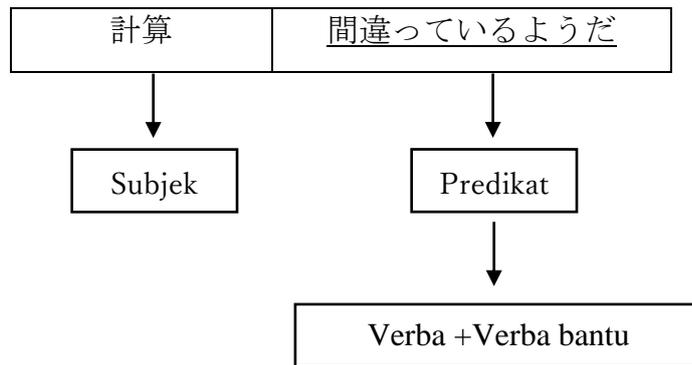


Pada kalimat (J-97) *jodoushi ~youda* melekat pada nomina *sono* yang artinya ‘itu’. Struktur pada kalimat tersebut adalah nomina ditambahkan partikel *no* kemudian digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *sono youda* yang artinya ‘sepertinya begitu’. Pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung yaitu untuk menjaga perasaan karena pestanya rugi.

(J-98) どうも計算が間違っているようだ。
Doumo keisan ga machigatteiru youda.
 ‘Sepertinya perhitungannya salah.’

(SMBN3, 2012:92)

Kalimat (J-98) di atas merupakan *enkyoku*, karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung. Pembicara secara tidak langsung merasa ada yang salah dengan perhitungannya sehingga menimbulkan keraguan.



Pada kalimat (J-98) *jodoushi ~youda* melekat pada verba bentuk *~teiru* yaitu *machigatteiru* yang artinya ‘salah’. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *machigatteiru youda* yang artinya ‘sepertinya salah’. Verba tidak mengalami perubahan apapun, langsung digabungkan dengan *~youda*.

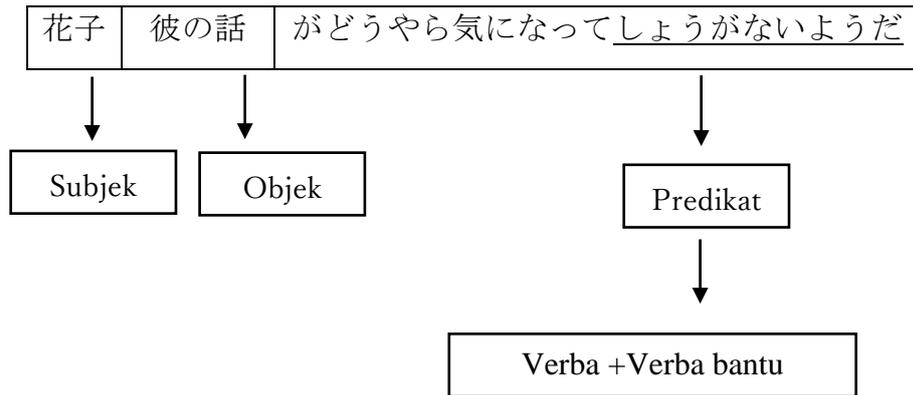
(J-99) 花子は彼の話がどうやら気になってしょうがないよう
だ。

Hanako wa kare no hanashi ga douyara kininatte
shouganai youda.

‘Hanako sepertinya tidak peduli dengan cerita dia.’

(alc.co.jp, 2017)

Kalimat (J-99) di atas merupakan *enkyoku*, karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung. Pembicara memperkirakan kalau hanako tidak mau mendengar cerita tentang orang itu. Mengetahui hal tersebut, maka pembicara tidak bercerita untuk menjaga perasaan hanako..



Pada kalimat (J-99) *jodoushi ~youda* melekat pada verba bentuk *nai* yaitu *shouganai* yang artinya ‘apa boleh buat’. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *shouganai youda* yang artinya ‘sepertinya tidak mau’. Verba tidak mengalami perubahan apapun, langsung digabungkan dengan *~youda*.

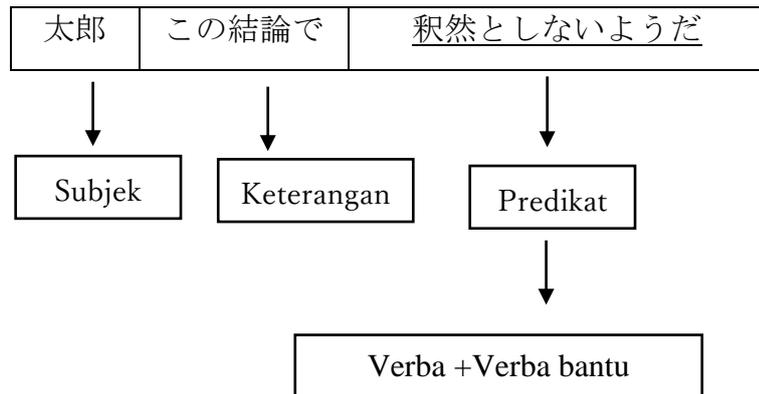
(J-100) 太郎はこの結論でどうやら釈然としないようだ。

Tarou wa kono ketsuron de douyara shakuzen to shinai youda.

‘Tarou sepertinya tidak puas dengan kesimpulan ini.’

(alc.co.jp, 2017)

Kalimat (J-100) di atas merupakan *enkyoku*, karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung. Pembicara memperkirakan kalau Tarou tidak puas dengan kesimpulannya, hal tersebut terlihat dari raut muka Taro yang tidak ceria.



Pada kalimat (J-100) *jodoushi ~youda* melekat pada verba bentuk *nai* yaitu *shakuzen shinai* yang artinya ‘tidak puas’. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *shakuzen shinai youda* yang artinya ‘sepertinya tidak puas’. Verba tidak mengalami perubahan apapun, langsung digabungkan dengan *~youda*.

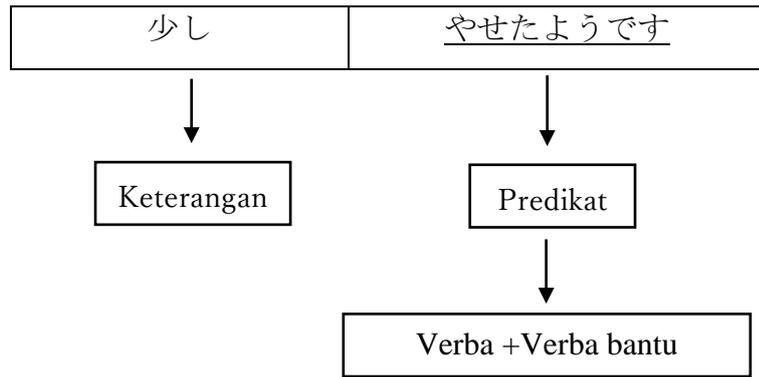
(J-101) 少しやせたようですね。

Sukoshi yaseta youdesune.

‘Sepertinya sedikit kurus ya.’

(NS,1981:233)

Kalimat (J-101) di atas merupakan *enkyoku*, karena pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung. Pembicara mengatakan pada lawan bicara bahwa sekarang agak kurus. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga perasaan lawan bicara.



Pada kalimat (J-101) *jodoushi ~youda* melekat pada verba bentuk *~ta* yaitu *yaseta* yang artinya ‘kurus’. Struktur pada kalimat tersebut adalah verba digabungkan dengan *~youda* sehingga menjadi *yaseta youda* yang artinya ‘sepertinya kurus’. Verba tidak mengalami perubahan apapun, langsung digabungkan dengan *~youda*.

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (J-96) sampai dengan (J-101) merupakan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perkiraan secara tidak langsung (*enkyoku*). Merupakan *enkyouku* karena kalimat menunjukkan ungkapan yang tidak secara terang-terangan. Unsur pembentuk untuk *jodoushi ~youda* yang menyatakan *enkyoku* hanya ditemukan kelas kata verba dan nomina. Untuk penggabungannya, verba bentuk biasa digabungkan dengan *~youda*, contohnya *yaseru* menjadi *yaseru youda*. Untuk nomina tidak mengalami perubahan apapun, hanya ditambahkan partikel *no* kemudian digabungkan dengan *~youda*, contoh *jikan* menjadi *jikan youda*.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *jodoushi ~souda* dan *~youda* memiliki beberapa macam makna dan struktur. *Jodoushi ~souda* memiliki empat macam makna yaitu *yousu*,

chokuzen, *yosou handan*, dan *denbun*. Sedangkan *jodoushi ~youda* memiliki tiga macam makna yaitu *hikyou*, *suiryou*, dan *enkyoku*.

Analisis dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kategori kelas kata agar mempermudah dalam proses analisis data. Jumlah data yang diperoleh berjumlah 129 kalimat. Berdasarkan kelas kata, peneliti mengambil sampel dengan jumlah total 46 kalimat, terdiri dari 31 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan 15 kalimat yang menggunakan *jodoushi ~youda*.

Pada kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* terdapat tujuh kalimat yang memiliki makna *yousu*, tujuh kalimat yang memiliki makna *chokuzen*, lima kalimat yang memiliki makna *yosou handan*, dan 12 kalimat yang memiliki makna *denbun*. Sedangkan pada kalimat yang menggunakan *jodoushi ~youda* terdapat empat kalimat yang memiliki makna *hikyou*, lima kalimat yang memiliki makna *suiryou*, dan enam kalimat yang memiliki makna *enkyoku*.

Pada analisis makna kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda*, kalimat dari J-56 sampai dengan J-62 memiliki makna *yousu* karena ketujuh kalimat tersebut semuanya merupakan perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihat atau dirasakan. Kalimat J-56 merupakan *yousu* karena dialami sendiri sehingga mengetahui yang dirasakan, kemudian kalimat J-57 karena melihat keadaan ekspresi seseorang, kalimat J-58 dan J-59 karena melihat keadaan visual benda, kalimat J-60 karena melihat keadaan yang sedang terjadi terhadap lawan bicara, kemudian kalimat J-61 dan J-62 karena kondisi atau situasi yang dilihat. Struktur kalimat yang ditemukan pada ketujuh kalimat tersebut *~souda* hanya melekat pada ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*.

Kalimat yang memiliki makna *chokuzen* terdapat pada kalimat J-63 sampai dengan J-69. Ketujuh kalimat tersebut termasuk *chokuzen* karena merupakan perkiraan berdasarkan apa yang dilihat dan memperkirakan yang akan terjadi. Kalimat J-63, pembicara memperkirakan berdasarkan yang dilihat rumah akan roboh. Kalimat J-64, berdasarkan yang dilihat

pembicara memperkirakan kancing akan lepas. Kemudian kalimat J-65, pembicara melihat keadaan langit yang mendung dan memperkirakan bahwa akan hujan. Kalimat J-66, pembicara melihat keadaan rak yang penuh dan memperkirakan kalau ada benda yang akan jatuh. Kalimat J-67, pembicara melihat keadaan tas yang penuh sehingga memperkirakan tas itu akan robek. Kalimat J-68, pembicara melihat keadaan dan memperkirakan hujan telah berhenti. Kalimat J-69, pembicara melihat keadaan pohon sekitar dan memperkirakan bunga sakura akan mekar. Dari keterangan tersebut, maka semuanya kalimat termasuk ke dalam *chokuzen*. Struktur kalimat yang ditemukan pada ketujuh kalimat yaitu *~souda* melekat pada verba saja.

Kalimat yang memiliki makna *yosou handan* terdapat pada kalimat J-70 sampai dengan kalimat J-74. Kalimat J-70, pembicara memperkirakan dirinya mampu menggunakan software dengan prediksi bahwa software itu mudah digunakan. Kalimat J-71, pembicara memperkirakan kalau barang yang dicari tidak ada ditoko yang dikunjungi dan memprediksi bahwa di toko yang lain ada. Kalimat J-72, pembicara memperkirakan kalau suhu akan menjadi dingin. Kalimat J-73, karena keadaan baik-baik saja, pembicara memperkirakan bahwa tidak ada masalah. Kemudian kalimat J-74, pembicara memperkirakan sebaiknya tidak pergi karena ada prediksi alasan cuaca atau keadaan yang tidak bagus. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kelima kalimat tersebut termasuk *yosou handan*. Struktur yang ditemukan adalah *~souda* melekat pada verba, ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*.

Kalimat yang memiliki makna *denbun* yaitu pada kalimat J-75 sampai dengan J-86. Semua kalimat tersebut termasuk *denbun* karena pembicara menyampaikan informasi yang didapatkan dari surat, orang lain, dan berita seperti ramalan cuaca. Pernyataan menyampaikan informasi yang didapatkan dari surat ada pada kalimat J-75, kemudian pernyataan menyampaikan informasi dari berita ada pada kalimat J-82. Sedangkan untuk kalimat yang lainnya, informasi bersumber dari orang lain atau

pihak ketiga. Struktur kalimat yang ditemukan adalah *~souda* melekat pada verba, nomina, ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*.

Pada analisis makna kalimat yang menggunakan *jodoushi ~youda*, kalimat yang memiliki makna *hikyou* terdapat pada kalimat J-87 sampai dengan J-90. Kalimat-kalimat tersebut memiliki makna *hikyou* karena semua kalimat menunjukkan ungkapan yang mengumpamakan sesuatu dengan benda yang menyerupai. Pada kalimat J-87 pembicara mengumpamakan orang seperti serangga, kalimat J-88 mengumpamakan sake seperti air, kalimat J-89 mengumpamakan pembicaraan seperti bahasa Vietnam, kalimat J-90 mengumpamakan rumah sakit seperti hotel. Struktur kalimat yang ditemukan adalah *~youda* hanya dapat melekat pada nomina.

Kalimat yang memiliki makna *suiryou* terdapat pada kalimat J-91 sampai dengan J-95. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna *suiryou* karena terdapat ungkapan yang menyatakan perkiraan berdasarkan fakta dan observasi. Pada kalimat J-91 termasuk *suiryou* karena faktanya obat itu menyebabkan kantuk. Kemudian untuk kalimat lainnya yang berdasarkan fakta ada pada kalimat J-92, faktanya adalah soal itu sulit untuk siswa. Untuk kalimat J-93 dan J-94 merupakan *suiryou* karena berdasarkan observasi pembicara. Struktur kalimat yang ditemukan adalah *~youda* melekat pada verba, ajektiva-*i*, dan ajektiva-*na*.

Kalimat yang memiliki makna *enkyoku* terdapat pada kalimat J-96 sampai dengan J-101. Termasuk ke dalam kalimat yang memiliki makna *enkyoku* karena terdapat ungkapan perkiraan secara tidak langsung. Pada kalimat J-96 menggunakan ungkapan ‘sepertinya sudah waktunya’ pada saat ingin mengakhiri pertemuan. Kalimat J-97, menggunakan ungkapan ‘sepertinya begitu’ pada saat menjawab pertanyaan lawan bicara untuk menjaga perasaan lawan bicara. Kalimat J-98, mengungkapkan rasa ragu dengan ‘sepertinya salah’. Kalimat J-99, mengungkapkan perkiraan untuk menjaga perasaan lawan bicara. Kalimat J-100 mengungkapkan perkiraan keraguan. Kemudian kalimat J-101 mengungkapkan perkiraan untuk

menjaga perasaan dengan mengucapkan ‘sepertinya agak kurus ya’. struktur kalimat yang ditemukan adalah *~youda* melekat pada verba dan nomina.

Untuk hasil penelitian mengenai struktur pembentuk kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda*, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Struktur kalimat *jodoushi ~souda* dan *~youda*

<i>Jodoushi</i>	Makna	Kelas kata yang melekat			
		Verba	Ajektiva- <i>i</i>	Ajektiva- <i>na</i>	Nomina
<i>~souda</i>	Yousu	X	O	O	X
	Chokuzen	O	X	X	X
	Yosou Handan	O	O	O	X
	Denbun	O	O	O	O
<i>~youda</i>	Hikyou	X	X	X	O
	Suiryou	O	O	O	O
	Enkyouku	O	O	O	O

Keterangan :

O : Ya

X : Tidak

Pada tabel 3.1 di atas, struktur kalimat *jodoushi ~souda* yang memiliki makna *yousu*, *~souda* hanya dapat melekat dengan ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*. Verba dan nomina tidak dapat melekat dengan *~souda* karena keadaan lebih cenderung ke ajektiva. Untuk *chokuzen*, hanya verba yang dapat melekat dengan *~souda* karena menunjukkan aktivitas atau kejadian. Sedangkan untuk *yosou handan*, *~souda* dapat melekat dengan verba, ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*, karena menunjukkan keadaan dan prediksi kejadian. Denbun dapat melekat dengan semuanya, karena menunjukkan

kutipan ungkapan dari pihak ketiga, sehingga ketika melekat dengan *~souda* tidak mengalami perubahan.

Struktur kalimat *jodoushi ~youda* yang memiliki makna *hikyou*, hanya nomina yang dapat melekat dengan *~youda* karena perumpamaan lebih cenderung ke benda. Untuk *suiryō*, semua dapat melekat pada *~youda* karena menunjukkan keadaan dan prediksi kejadian. *Enkyoku* sama seperti *suiryō* yaitu *~youda* dapat melekat dengan verba, nomina, ajektiva-*i* dan ajektiva-*na*.

Berdasarkan hasil analisis juga ditemukan persamaan dan perbedaan makna dan struktur pada kalimat yang menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~youda*. *Jodoushi ~souda* dan *~youda* memiliki persamaan makna yaitu perkiraan. Makna *chokuzen* pada *~souda* dan *suiryō* pada *~youda* mempunyai persamaan yaitu perkiraan berdasarkan keadaan yang dilihat dan aktivitas. Persamaan pada strukturnya yang dapat melekat pada verba, nomina, ajektiva-*i* dan ajektiva-*na* adalah *denbun*, *suiryō*, dan *enkyoku*. Kemudian yang hanya melekat pada nomina adalah *hikyou*.

Perbedaan yang ditemukan yaitu pada *jodoushi ~souda* terdapat makna menyampaikan informasi sedangkan *jodoushi ~youda* tidak. Untuk makna perkiraan, *jodoushi ~souda* tidak dapat melekat pada nomina, sedangkan *jodoushi ~youda* dapat melekat pada nomina.